

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui dewan pengawas syariah dalam pencapaian *Syariah Compliance* pada perhimpunan BMT Indonesia Kabupaten Pati diterapkan, maka harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau dikatakan pula dengan metode *fenomenologis* yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah¹, dalam hal ini menggunakan teori tindakan² sosial untuk menganalisisnya.

Penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses kegiatan tersebut.³

Pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Soerjono Soekanto pendekatan kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena tersebut.⁵ Dalam pendekatan ini masalah dapat

¹ Dedy Mulyasa, *Metologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 160. Maksudnya adalah lingkungan BMT, dalam hal ini dewan pengawas syariah dalam pencapaian *Syariah Compliance* pada perhimpunan BMT Indonesia Kabupaten Pati. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Maka, peneliti terjun secara langsung ke BMT kabupaten Pati untuk mengetahui penelitian tersebut.

² Semua penelitian adalah tindakan yang mendukung ataupun melawan kekuasaan. Lihat: Ian Parker, *Psikologi Kualitatif*, judul asli "*Qualitatif Psychology: Introducing Radical Research 1st Edition*", Penerjemah: Victorious Didik Suryo Hartoko, Andi, Yogyakarta, 2008, hlm. 185.

³ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 70.

⁴ Anselm Strauss, et.al., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif tata Langkah dan Tehnik-Tehnik Teoritisasi Data*, Terj. M.Shodiq dan Imam Muttaqin, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm.4.

⁵ *Ibid*, hlm.10.

diangkat jika peneliti ingin mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak sejauh mana dan sebagainya. Maka permasalahan ini dapat dikaji melalui pendekatan penelitian deskriptif.⁶

Dengan menggunakan paradigma *naturalistik*, yaitu penelitian yang dilaksanakan konteks natural atau wajar. Penelitian demikian menurut manusia sebagai instrumen penelitian karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tertentu, dapat membangun dari suasana yang tak terkatakan, juga sesuai dengan menerapkan metode yang manusiawi, yaitu *interview* dan observasi yang dapat menangkap nuansa yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandarkan.⁷

Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendiskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrument utam peneliti itu sendiri⁸. Jadi Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu kelompok, lembaga atau masyarakat. Sedangkan jika ditinjau dari tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian dasar, yaitu dengan pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktifitas. Perhatian utama dalam penelitian ini adalah dewan pengawas syariah dalam pencapaian syariah *compliance*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau objek penelitian ini akan dilakukan di 2 (dua) BMT yang tergabung dalam Perhimpunan BMT Indonesia Kabupaten Pati, yaitu; pertama, BMT Tayu Abadi Ds. Sambiroto Kec. Tayu, dan kedua, BMT Ya Ummi Fatimah Kec. Pati Kota. BMT tersebut beroperasi di wilayah

⁶ Hendri Tanjung dan Abrita Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Gramata Publishing, Bekasi, 2013, hlm.44.

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi III*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm.162.

⁸ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 9.

kabupaten Pati yang bergabung menjadi anggota Perhimpunan BMT Indonesia Kabupaten Pati.

Alasan peneliti mengambil 2 (dua) BMT ini adalah BMT Ya Ummi Fatimah termasuk BMT yang sudah lama beroperasi di Kabupaten Pati, dan selanjutnya BMT ini DPS nya sudah bersertifikasi, jadi DPSnya sudah terstruktur. Sedangkan BMT Tayu Abadi juga mempunyai keunikan yang tersendiri, walaupun BMT tersebut sudah berjalan lama, tetapi DPSnya belum bersertifikasi. Jadi kedua BMT ini nantinya akan menjadi tolak ukur antara DPS yang bersertifikasi dan yang tidak.

C. Sumber Data

Data pada dasarnya adalah fakta yang diberi nama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dipilih secara *purposive*. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari manager BMT Tayu Abadi dan manager BMT Yaummi Fatimah Kabupaten Pati, masing-masing satu staff yang ada, pengguna jasa dan dewan pengawas syariah BMT masing-masing 1 orang.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data. Data sekunder dalam penelitian ini dokumen-dokumen lain yang berkaitan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Sumber data lewat orang lain atau dokumentasi ini diharapkan dapat memperoleh data tentang peran dewan pengawas syariah dalam pencapaian syariah *compliance*.

⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 87.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah atau prosedur yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena itu seorang peneliti harus teliti dan terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksudkan dan dikehendaki adalah dengan menggunakan wawancara, dan studi kepustakaan.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keandalannya (*reliabilitasnya*) dan kesahihannya (*validitasnya*).

Metode pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.¹¹ Peneliti akan mengamati DPS dalam menjalankan kepengawasannya di BMT, termasuk mengobservasi akad-akad BMT yang telah disetujui oleh DPS.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung untuk memperoleh data yang *valid*. Studi lapangan dilakukan dengan cara wawancara/*interview*, yaitu suatu kegiatan pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data, baik secara lisan maupun tulisan atas sejumlah keterangan dan data yang diperlukan.¹² Informan yang penulis wawancara adalah pengelola di antaranya manajer, staff dan pengguna jasa, serta dengan dewan pengawas syariah BMT, masing-masing 2 orang. Yang nantinya akan diwawancarai tentang pencapaian *Syariah Compliance* pada perhimpunan BMT Indonesia

¹¹ S. Nasution, *Metode Researh (Penelitian Ilimah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm, 106. Lihat Juga: M. Aslam Sumhudi, *Komposisi Disain Riset*, CV Ramadhani, Solo, 1991, hlm. 75.

¹² *Ibid.* hlm.113.

Kabupaten Pati, dan upaya dewan pengawas syariah dalam pencapaian *Syariah Compliance* pada perhimpunan BMT Indonesia Kabupaten Pati.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya *monumental* dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan lain – lain.¹³ Dalam hal ini peneliti mengambil foto ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Studi Kepustakaan

Merupakan pengumpulan data dengan membaca, mengkaji, menganalisis, dan membuat catatan dari buku yang di perlukan, seperti literatur, peraturan perundang-undangan, dokumen serta tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data itu dapat digunakan untuk memperoleh generalisasi yang bersifat ilmiah atau memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru, dan dapat pula berguna sebagai pelengkap informasi yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.¹⁴

Jadi dalam penelitian ini peneliti mengutip berbagai data melalui catatan-catatan, laporan-laporan, kejadian yang berhubungan dengan keadaan pengawasan syariah yang dilakukan oleh DPS.

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* yaitu yang akan penulis jelaskan berikut ini :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

¹³ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm.329.

¹⁴ *Ibid*, hlm.145.

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Yaitu yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu :Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber,¹⁵ yaitu pihak BMT, dan DPS. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.¹⁶ Dengan demikian ketika peneliti melakukan

¹⁵ *Ibid*, hlm.366 – 374.

¹⁶ *Ibid*, hlm.366 – 374.

wawancara dengan nara sumber di pagi hari hasilnya lebih detail dari pada melakukan wawancara di lain waktu yang nara sumber banyak masalah.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh para peneliti.¹⁷

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data.¹⁸

2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan *validitas eksternal* dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti

¹⁷ *Ibid*, hlm.374 – 375.

¹⁸ *Ibid*, hlm.375 – 376.

naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “*validitas eksternal ini*”.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu di uji *dependabilitinya*.

4. Pengujian *Konfermability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfermability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfermability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *komfermability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁹

Uji keabsahan data atau teknik pemeriksaan data yang sebagaimana di atas merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisa data-data yang terkumpul dipakai metode deskriptif-analitik, menggunakan teori tindakan sosial. Metode deskriptif-analitik ini akan peneliti gunakan untuk melakukan pelacakan dan analisa terhadap ketentuan-ketentuan DSN. Selain itu metode ini akan peneliti gunakan ketika menganalisa peran DPS. Kerja dari

¹⁹ *Ibid*, hlm.376 – 378.

metode deskriptif-analitik ini yaitu dengan menganalisis data yang diteliti dengan memaparkan data-data tersebut kemudian diperoleh kesimpulan.²⁰

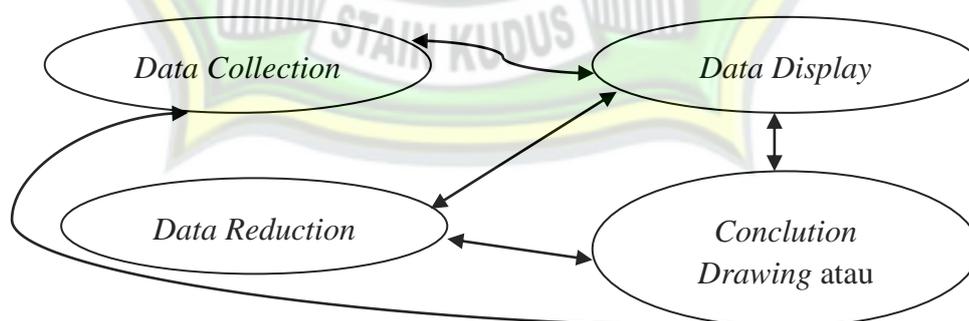
Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari beberapa macam sumber. Dalam konteks penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, lalu dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan, bentuk teknik dalam teknik analisis data adalah analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Menurut Miles & Huberman, model analisis interaktif dilakukan dengan cara ketiga komponen pengumpulan data aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data berbagai proses siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara ketiga komponen dengan komponen pengumpulan data, selama proses pengumpulan data berlangsung, sesudah pengumpulan data, kemudian bergerak di antara *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*, dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya.²¹

Miles dan Huberman, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode, lihat dalam gambar 3.1²²:

Gambar 3.1

Teknis Analisis Data



²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 210.

²¹ Heribetus Sutopo. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis)*. Surakarta: UNS 1988, hlm.37

²² Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research.*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 592.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. *Data Coollection*

Sebelum melakukan analisis data, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data/mengoleksi data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi sesuai dengan yang di inginkan oleh peneliti. Maksudnya adalah mengumpulkan data secara keseluruhan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan penelitian proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang diperoleh serta tranformasi dari data “kasar” yang dimuat dari catatan tertulis. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi yang menghasilkan kesimpulan riset yang dapat dilakukan.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan pengambilan keputusan.

c. Penarikan kesimpulan (*conclution drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang perlu diverifikasi, berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji.

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan dan menjelaskan data-data yang dikumpulkan sebagaimana adanya. Adapun data yang dimaksud adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini demi menjaga konsistensi dalam metode kualitatif.